



## ANALISIS KAJIAN STRUKTURAL DALAM CERPEN AKU "BERBICARA DENGAN VERSI DIRIKU YANG LAIN"

**Divania Romantika Putri**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

**Marliana Dwi Indrayani**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

**Syarifudin Yunus**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

\*Email corresponding author: [marlianadwi223@gmail.com](mailto:marlianadwi223@gmail.com)

**Abstrak :** Penelitian ini membahas cerpen Aku Berbicara dengan Versi Diriku yang Lain menggunakan pendekatan structural untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam cerpen saling berkaitan dan membentuk makna cerita secara utuh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik membaca, mencatat, dan analisis teks. Penelitian ini menyimpulkan Cerpen Aku ‘Berbicara dengan Versi Diriku yang Lain’” menunjukkan bahwa keseluruhan unsur intrinsik dalam cerpen saling berkaitan dan membentuk kesatuan struktur dan cerita yang utuh. Tema tentang pergulatan identitas dan konflik batin didukung oleh alur reflektif, penokohan yang kuat, penggunaan sudut pandang orang pertama, serta latar yang menggambarkan suasana emosional tokoh utama. Struktur cerita dibangun secara mendalam melalui dialog internal antara tokoh dengan “versi dirinya yang lain” sehingga mampu menghadirkan ketegangan psikologis dan makna eksistensial yang kuat. Pendekatan struktural dapat mengungkap bagaimana pengarang memanfaatkan hubungan antarunsur intrinsik untuk menyampaikan pesan tentang penerimaan diri, pencarian jati diri, dan pergulatan manusia dengan sisi lain dalam dirinya. Melalui gaya bahasa yang sederhana namun komunikatif membuat isi cerita mudah dipahami pembaca tanpa mengurangi nilai estetikanya. Amanat yang disampaikan mendorong pembaca untuk lebih mengenali, menerima, dan menghargai diri sendiri sebagai bagian dari proses pendewasaan. Kajian struktural terbukti efektif dalam mengungkap keterkaitan antarunsur pembangun cerpen sehingga makna, pesan, dan nilai sastra yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih mendalam.

**Kata kunci:** Analisis, Kajian Struktural, Cerpen, Intrinsik.

**Abstract:** This study examines the short story "I Talk to Another Version of Myself" using a structural approach to determine how the intrinsic elements in the short story are interrelated and form the overall meaning of the story. The method used is descriptive qualitative with reading, note-taking, and text analysis techniques. This study concludes that the short story "I'm Talking to Another Version of Myself" demonstrates that all the intrinsic elements within the short story are interconnected and form a unified structure and narrative. The themes of identity struggle and inner conflict are supported by a reflective plot, strong characterization, the use of first-person perspective, and a setting that reflects the main character's emotional state. The story's structure is built in depth through internal dialogue between the character and the "other version of themselves," thus creating strong psychological tension and existential meaning. A

structural approach can reveal how the author utilizes the relationships between intrinsic elements to convey messages about self-acceptance, the search for identity, and the human struggle with the other side of oneself. Through a simple yet communicative style, the story's content is easily understood by readers without diminishing its aesthetic value. The message conveyed encourages readers to better recognize, accept, and appreciate themselves as part of the maturation process. Structural analysis has proven effective in revealing the interrelationships between the elements that make up the short story, allowing for a deeper understanding of its meaning, message, and literary value.

**Keywords:** Analysis, Structural Study, Short Story, Intrinsic.

## 1. PENDAHULUAN

Cerpen sebagai karya sastra merupakan media ekspresi pengarang dalam menyampaikan gagasan, pengalaman batin, maupun refleksi kehidupan manusia melalui struktur cerita yang utuh. Dalam sebuah cerpen, unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat menjadi bagian penting yang membangun keseluruhan makna cerita. Oleh karena itu, kajian struktural diperlukan untuk memahami bagaimana unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk kesatuan estetik dalam karya sastra. Pendekatan struktural memandang karya sastra sebagai sebuah sistem yang otonom sehingga analisis difokuskan pada hubungan antarunsur pembangun teks.

Cerpen “Aku Berbicara dengan Versi Diriku yang Lain” menarik untuk dikaji karena menghadirkan konflik batin dan dialog internal tokoh utama dengan dirinya sendiri. Fenomena ini mencerminkan persoalan identitas, pergulatan psikologis, serta pencarian makna hidup yang banyak dialami manusia modern. Penggunaan sudut pandang yang reflektif dan nuansa emosional yang kuat menjadikan cerpen tersebut memiliki struktur naratif yang kompleks dan menarik untuk dianalisis secara mendalam. Melalui kajian struktural, pembaca dapat memahami bagaimana pengarang membangun cerita melalui hubungan antareleman intrinsik sehingga menghasilkan makna yang utuh.

Selain itu, penelitian terhadap cerpen ini penting dilakukan karena karya sastra kontemporer semakin banyak menampilkan persoalan eksistensi diri dan fragmentasi identitas sebagai tema utama. Analisis struktural terhadap cerpen ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra, khususnya dalam memahami pola penyusunan unsur intrinsik pada cerpen bertema psikologis dan reflektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembelajaran sastra di sekolah maupun perguruan tinggi, terutama dalam memahami penerapan pendekatan struktural dalam analisis karya sastra.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap cerpen “Aku Berbicara dengan Versi Diriku yang Lain” yang belum banyak dianalisis melalui pendekatan struktural secara komprehensif. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik, tetapi juga menelaah keterkaitan antarunsur dalam membangun konflik identitas dan dialog batin tokoh utama. Selain itu, penelitian ini menghadirkan analisis yang menekankan hubungan antara struktur cerita dengan representasi pergulatan diri manusia modern, sehingga memberikan perspektif baru dalam kajian struktural sastra kontemporer.

Karya sastra merupakan bentuk ungkapan perasaan, pikiran, dan pengalaman manusia yang disampaikan secara estetis melalui media bahasa. Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki daya tarik tinggi dan banyak diminati oleh masyarakat adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen merupakan cerita yang singkat, jelas, dan padat yang memiliki bagian pengenalan, pertikaian dan penyelesaian (Yunus, 2015). Oleh karena itu, cerpen sering kali dijadikan sebagai objek kajian yang menarik dalam ranah penelitian sastra guna mengupas makna-makna tersirat di dalamnya. Cerita pendek sebagai karya fiksi menawarkan berbagai dimensi kehidupan yang dikemas secara padat namun kompleks (Nurgiyantoro, 2018). Meskipun dikemas dalam bentuk narasi yang relatif singkat, sebuah cerpen pada hakikatnya mampu menyampaikan berbagai persoalan kehidupan manusia secara mendalam. Oleh karena itu, cerpen sering kali dijadikan sebagai objek kajian yang menarik dalam ranah penelitian sastra guna mengupas makna-makna tersirat di dalamnya.

Untuk memahami makna sebuah cerpen secara komprehensif, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengungkap keterkaitan antarunsur pembangun cerita tersebut. Salah satu metode yang relevan dan banyak digunakan adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini secara khusus berfokus pada analisis unsur intrinsik yang terdapat di dalam karya sastra, meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat. Salah satu metode yang relevan dan banyak digunakan adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini secara khusus berfokus pada analisis unsur intrinsik yang terdapat di dalam karya sastra, meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat (Nurgiyantoro, 2018). Menurut Teeuw (2017), analisis struktural merupakan tahap awal yang mutlak dalam penelitian sastra untuk memahami bagaimana bagian-bagian teks saling terkait membentuk sebuah totalitas makna. Melalui analisis kajian struktural, kita dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana struktur cerita tidak hanya berfungsi sebagai imajinasi belaka, melainkan sebagai fondasi utama dalam menyampaikan pesan kepada pembaca.

Cerpen *Aku Berbicara dengan Versi Diriku yang Lain* merupakan sebuah karya sastra yang unik karena mengeksplorasi konflik batin yang mendalam melalui percakapan imajinatif antar dimensi diri yang berbeda. Cerita ini sangat menarik untuk diteliti karena mengangkat persoalan yang dekat dengan eksistensi manusia, yaitu proses mengenali dan menemukan jati diri sendiri. Percakapan yang terjadi di dalamnya bukan sekadar dialog biasa, melainkan representasi dari pergolakan batin tokoh dalam menghadapi dan merenungkan berbagai pengalaman hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara struktural bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam cerpen ini saling berkaitan, bekerja sama, dan mendukung satu sama lain sehingga menghasilkan makna cerita yang utuh serta filosofis bagi pembaca.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis teks sastra. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam, rinci, dan sistematis mengenai unsur-unsur intrinsik yang membangun cerpen *Aku Berbicara dengan Versi Diriku yang Lain*. Melalui metode ini, data yang dikumpulkan dan dianalisis tidak berupa angka-angka statistik, melainkan berwujud kata, kalimat, paragraf, dan dialog dalam teks

cerita yang mencerminkan struktur pembangun serta keterkaitannya dalam membentuk makna cerita yang utuh.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen teks cerpen berjudul *Aku Berbicara dengan Versi Diriku yang Lain*. Adapun data penelitiannya berupa unit-unit tekstual seperti kutipan narasi, deskripsi latar, serta dialog antar-tokoh yang mengandung unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Selain teks cerpen sebagai data primer, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder berupa referensi teoretis terkait kajian struktural dari jurnal ilmiah dan buku teoretis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis unsur-unsur intrinsik yang membangun cerpen “Aku Berbicara dengan Versi Diriku yang Lain” melalui pendekatan struktural. Kajian ini menelaah tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat yang saling berkaitan dalam membentuk kesatuan cerita. Pendekatan struktural digunakan untuk memahami bagaimana pengarang menyusun elemen-elemen tersebut sehingga menghasilkan cerita yang utuh, memiliki kekuatan emosional, dan mampu menghadirkan konflik batin tokoh secara mendalam.

Selain mengidentifikasi unsur intrinsik, pembahasan penelitian ini juga menitikberatkan pada hubungan antarstruktur dalam merepresentasikan pergulatan identitas tokoh utama. Dialog tokoh dengan “versi dirinya yang lain” menunjukkan adanya konflik internal, refleksi diri, dan pencarian makna hidup yang menjadi pusat cerita. Dengan demikian, analisis struktural tidak hanya mengungkap susunan cerita secara teknis, tetapi juga memperlihatkan bagaimana struktur naratif digunakan pengarang untuk menyampaikan makna psikologis dan nilai kemanusiaan dalam cerpen tersebut.

Berdasarkan analisis struktural yang telah dilakukan terhadap cerpen *Aku Berbicara dengan Versi Diriku yang Lain*, ditemukan jalinan unsur intrinsik yang berkaitan dan saling mendukung. cenderung bergerak maju namun dikombinasikan dengan teknik melompat (kilas balik) pada beberapa bagian yang memicu ingatan tokoh pada pengalaman masa lalunya. Perkembangan alur yang diawali dari perenungan hening di malam hari ini diperkuat oleh latar tempat yang tenang serta latar suasana yang melankolis dan reflektif, sehingga berhasil menghadirkan konflik batin yang dialami tokoh. Penggunaan sudut pandang orang pertama ("aku") juga membuat pembaca dapat merasakan emosi dan pemikiran tokoh utama secara langsung. Ditambah dengan gaya bahasa yang sederhana namun kaya akan kalimat reflektif serta metafora, cerpen ini berhasil menyampaikan amanat filosofisnya dengan baik. Pada akhir cerita, tokoh utama berhasil mencapai fase penerimaan diri, yang sekaligus menyampaikan pesan kepada pembaca bahwa kegagalan masa lalu adalah bagian dari proses pembelajaran untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Berikut adalah rincian hasil analisis dari masing-masing unsur intrinsik tersebut:

#### Tema

Tema utama dalam cerpen ini adalah pencarian jati diri. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra. Tema ini terlihat dari usaha tokoh utama untuk memahami dirinya sendiri melalui dialog yang dilakukan dengan versi dirinya yang lain. Selain itu, terdapat tema pendukung berupa penyesalan, harapan, dan penerimaan diri. Tema tersebut sangat dekat dengan kehidupan manusia karena pada dasarnya setiap orang pernah mengalami keraguan terhadap dirinya sendiri. Melalui tema ini, pengarang ingin menunjukkan bahwa proses memahami diri merupakan bagian penting dalam kehidupan.

Adapun contoh tema terdapat dalam teks cerita "Aku tidak pernah benar-benar tahu siapa diriku yang sebenarnya, sampai malam ini, ketika bayangan di cermin itu mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang selama ini kuhindari," Kutipan ini memperjelas adanya pergulatan batin tokoh utama dalam mengenali eksistensi dirinya. Pertanyaan-pertanyaan dari bayangan tersebut merepresentasikan pencarian jati diri sekaligus bentuk penerimaan terhadap sisi lain yang selama ini tersembunyi.

### **Tokoh dan Penokohan**

Tokoh merujuk pada pelaku cerita, sedangkan penokohan adalah teknik pengarang dalam menampilkan watak tokoh tersebut (Pradopo, 2014). Tokoh utama dalam cerpen adalah tokoh "Aku". Tokoh ini digambarkan sebagai seseorang yang sering merenungkan kehidupannya dan mempertanyakan berbagai keputusan yang pernah diambil. Ia memiliki sifat reflektif, sensitif, dan cenderung memikirkan banyak hal (*overthinking*). Tokoh lainnya adalah "Versi Diriku yang Lain". Tokoh ini dapat dipahami sebagai gambaran sisi lain atau representasi psikologis dari kepribadian tokoh utama. Kehadirannya berfungsi sebagai pengingat, pengkritik, sekaligus teman berdialog bagi tokoh utama dalam memahami dirinya sendiri secara objektif.

Adapun contoh penokohan terdapat dalam teks cerita "Mengapa kamu selalu meragukan keputusanmu sendiri? Kamu terlalu banyak berpikir hingga lupa cara melangkah," ucap sosok di hadapanku dengan tatapan yang begitu tenang, memantulkan semua kegelisahan yang selama ini kupendam sendirian. Melalui dialog tersebut, pengarang secara gamblang memperlihatkan watak tokoh "Aku" yang *overthinking* dan penuh keraguan, sedangkan tokoh "Versi Diriku yang Lain" diposisikan sebagai sosok yang lebih objektif, tenang, dan bertindak sebagai penasihat psikologis bagi dirinya sendiri.

### **Alur**

Alur yang digunakan dalam cerpen cenderung maju dengan kombinasi teknik kilas balik (*flashback*) pada beberapa bagian yang mengingatkan tokoh pada pengalaman masa lalu. Cerita diawali dengan kondisi tokoh utama yang sedang merenung di malam hari. Selanjutnya muncul versi dirinya yang lain dan mulai mengajak berdialog mengenai berbagai persoalan hidup. Konflik berkembang ketika tokoh utama dihadapkan pada kenyataan pahit tentang dirinya sendiri. Pada bagian akhir, alur ditutup dengan penyelesaian di mana tokoh mulai memahami dan menerima dirinya dengan lebih baik.

Alur yang terdapat dalam teks cerita Jam dinding berdetik lambat saat aku mulai terlempar kembali pada ingatan lima tahun lalu, sebuah kesalahan bodoh yang membuatku terjebak dalam penyesalan tanpa akhir, sebelum akhirnya suara ketukan di meja menyadarkanku kembali ke realitas malam ini. Penggalan narasi ini menunjukkan bagaimana alur cerita tidak bergerak lurus secara monoton, melainkan memanfaatkan teknik kilas balik (*flashback*) untuk mengaitkan penyesalan masa lalu tokoh utama dengan konflik dialog internal yang sedang dihadapinya pada masa kini.

### **Latar**

Latar tempat dalam cerita tidak dijelaskan secara rinci, tetapi digambarkan sebagai ruang tertutup yang tenang dan mendukung suasana perenungan. Latar waktu berlangsung pada malam hari, sedangkan latar suasana didominasi oleh suasana hening, reflektif, dan melankolis. Latar tersebut berhasil membantu pembaca merasakan kedalaman konflik batin yang sedang dialami tokoh utama sehingga cerita menjadi lebih hidup.

Adapun contoh latar terdapat dalam teks cerita Di dalam kamar yang hanya diterangi lampu meja yang remang-remang, keheningan malam terasa begitu mencekam; tidak ada suara dari luar, hanya detak jantungku yang berpacu bersama pikiran-pikiran yang kalut. Di dalam kamar yang hanya diterangi lampu meja yang remang-remang, keheningan malam terasa begitu mencekam; tidak ada suara dari luar, hanya detak jantungku yang berpacu bersama pikiran-pikiran yang kalut.

Deskripsi latar tempat di kamar tidur yang tertutup serta latar waktu malam hari yang sunyi ini secara struktural berhasil membangun atmosfer melankolis, sehingga sangat mendukung penciptaan ketegangan psikologis dalam diri tokoh utama.

### **Sudut Pandang**

Cerpen menggunakan sudut pandang orang pertama tunggal dengan penggunaan kata ganti "aku". Penggunaan sudut pandang ini membuat pembaca dapat memahami secara langsung apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh tokoh utama tanpa sekat, sehingga mempermudah penyampaian emosi tokoh kepada pembaca.

Adapun contoh sudut pandang terdapat dalam teks cerita Aku menatap jemariku yang gemetar, merasakan sesak yang teramat sangat di dada, dan aku menyadari bahwa musuh terbesar yang harus kuhadapi malam ini bukanlah orang lain, melainkan diriku sendiri. Dominasi kata ganti "aku" dalam kutipan di atas menegaskan keterlibatan langsung tokoh utama sebagai pusat kesadaran cerita, sehingga pembaca dapat mengidentifikasi dan mengonstruksi luapan emosional serta beban psikologis tokoh secara intim.

### **Gaya Bahasa**

Bahasa yang digunakan dalam cerpen cenderung sederhana dan komunikatif, tetapi mengandung makna filosofis yang mendalam. Pengarang banyak menggunakan kalimat-kalimat reflektif yang menggambarkan proses perenungan diri. Selain itu, terdapat penggunaan metafora dan pengulangan kata (*repetisi*) untuk memperkuat suasana emosional yang ingin disampaikan.

Adapun contoh gaya bahasa terdapat dalam teks cerita Pikiran-pikiranku malam ini seperti benang kusut yang tak punya ujung; mereka menggulung, mengikat, dan perlahan mencekik harapanku sendiri dalam ruang hampa udara. Penggunaan gaya bahasa metafora seperti "benang kusut" dan "mencekik harapan" di atas memberikan sentuhan estetik yang kuat sekaligus komunikatif, sehingga penggambaran abstrak mengenai keruwetan batin tokoh dapat diimajinasikan secara konkret oleh pembaca

### Amanat

Amanat yang dapat diambil dari cerpen ini adalah pentingnya mengenali, menghadapi, dan menerima diri sendiri secara jujur. Selain itu, cerita ini juga mengajarkan bahwa kesalahan dan kegagalan di masa lalu merupakan bagian dari proses pendewasaan kehidupan yang harus dijadikan pelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Adapun contoh amanat terdapat dalam teks cerita Sudahlah, berdamailah dengan masa lalumu. Kamu yang hari ini ada karena runtuhnya masa lalu yang berhasil kamu susun kembali," bisik versi diriku yang lain sebelum akhirnya ia memudar perlahan digantikan senyum tipis di wajahku sendiri. Pesan yang tersirat dari akhir percakapan ini memberikan penegasan moral bahwa langkah awal untuk mendewasa adalah keberanian untuk memaafkan kesalahan masa lalu dan secara jujur menerima segala kekurangan yang ada pada diri sendiri.

Analisis Kajian Struktural dalam Cerpen Aku 'Berbicara dengan Versi Diriku yang Lain'" menunjukkan bahwa keseluruhan unsur intrinsik dalam cerpen saling berkaitan dan membentuk kesatuan cerita yang utuh. Tema tentang pergulatan identitas dan konflik batin didukung oleh alur reflektif, penokohan yang kuat, penggunaan sudut pandang orang pertama, serta latar yang menggambarkan suasana emosional tokoh utama. Struktur cerita dibangun secara mendalam melalui dialog internal antara tokoh dengan "versi dirinya yang lain" sehingga mampu menghadirkan ketegangan psikologis dan makna eksistensial yang kuat.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan struktural dapat mengungkap bagaimana pengarang memanfaatkan hubungan antarunsur intrinsik untuk menyampaikan pesan tentang penerimaan diri, pencarian jati diri, dan pergulatan manusia dengan sisi lain dalam dirinya. Cerpen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai refleksi kehidupan manusia modern yang sering mengalami konflik emosional dan krisis identitas. Dengan demikian, kajian struktural terhadap cerpen ini memperlihatkan bahwa kekuatan karya sastra terletak pada keterpaduan struktur cerita dalam membangun makna dan pengalaman batin pembaca.

### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan Cerpen Aku ‘Berbicara dengan Versi Diriku yang Lain’” menunjukkan bahwa keseluruhan unsur intrinsik dalam cerpen saling berkaitan dan membentuk kesatuan struktur dan cerita yang utuh. Tema tentang pergulatan identitas dan konflik batin didukung oleh alur reflektif, penokohan yang kuat, penggunaan sudut pandang orang pertama, serta latar yang menggambarkan suasana emosional tokoh utama. Struktur cerita dibangun secara mendalam melalui dialog internal antara tokoh dengan “versi dirinya yang lain” sehingga mampu menghadirkan ketegangan psikologis dan makna eksistensial yang kuat. Pendekatan struktural dapat mengungkap bagaimana pengarang memanfaatkan hubungan antarunsur intrinsik untuk menyampaikan pesan tentang penerimaan diri, pencarian jati diri, dan pergulatan manusia dengan sisi lain dalam dirinya.

Melalui gaya bahasa yang sederhana namun komunikatif membuat isi cerita mudah dipahami pembaca tanpa mengurangi nilai estetikanya. Amanat yang disampaikan mendorong pembaca untuk lebih mengenali, menerima, dan menghargai diri sendiri sebagai bagian dari proses pendewasaan. Kajian struktural terbukti efektif dalam mengungkap keterkaitan antarunsur pembangun cerpen sehingga makna, pesan, dan nilai sastra yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, B. (2021). *Teori pengkajian fiksi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2022). *Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yunus, Syarifudin. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2018).
- Pradopo, R. D. (2014). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Teeuw, A. (2017). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Yunus, S. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.